

BUKU PANDUAN TEKNIS

PROGO WANGI

PROGRAM GRTIS ONGKOS KIRIM BANYUWANGI



KATEGORI

**PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KESEMPATAN KERJA**

**DINAS KOPERASI USAHA MIKRO DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

1. LATAR BELAKANG

Meluasnya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan Pemerintah menghimbau masyarakat untuk membatasi kontak fisik. Kegiatan sehari-hari seperti bekerja, belajar, serta beribadah disarankan untuk dilakukan di rumah masing-masing. Pembatasan kontak fisik alias *physical distancing* ini memberikan dampak signifikan bagi banyak pihak, salah satunya pelaku bisnis. Tidak sedikit pelaku usaha, mulai dari tingkat UMKM hingga skala besar yang mengungkapkan penurunan pemasukan selama wabah Covid-19 berlangsung. Beberapa usaha mulai dari mikro sampai makro kian lesu, mereka mulai menurunkan bahkan menghentikan produksi karena menurunnya jumlah pembeli terlebih bagi pebisnis retail dan produk-produk kerajinan.

Penurunan dan penghentian produksi juga dialami oleh UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah UMKM Banyuwangi sekitar ± 296.706 dan turun menjadi ± 182.992 pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19. Beberapa permasalahan UMKM ditengah pandemi diantaranya permodalan dan pemasaran.

Permodalan dan pemasaran merupakan permasalahan klasik bagi pelaku UMKM di Indonesia. Hal inilah yang menjadi sorotan khusus bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengingat pandemi Covid-19 banyak membuat pelaku UMKM gulung tikar karena masalah permodalan dan pemasaran. Upaya tersebut sesuai dengan salah satu misi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yaitu Meningkatkan Pertumbuhan dan Ketahanan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian, Perikanan, UMKM, dan Pariwisata Fokus pada Keberdayaan Keluarga untuk Membuka Lapangan Kerja dan Mengurangi Kemiskinan. Misi tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa program unggulan salah satunya melalui sebuah inovasi bernama Progo Wangi (Program Gratis Ongkos Kirim Banyuwangi) bagi pelaku Usaha Mikro di Banyuwangi.

Ongkos kirim atau yang biasa disebut ongkir sering menjadi tambahan biaya yang membebankan bagi pembeli online. Seperti yang kita ketahui bahwa jual beli online mengalami perkembangan yang pesat saat pademi Covid-19 berlangsung. Hal inilah yang mendasari ide untuk mengkolaborasikan secara sistematis dan integratif antara berbagai pihak meliputi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, UMKM dan *Stakeholder* lainnya melalui sebuah inovasi bernama Progo

Wangi (Program Gratis Ongkos Kirim Banyuwangi). Program ini bertujuan mengatasi masalah pemasaran produk Usaha Mikro serta fasilitasi subsidi ongkir kepada Usaha Mikro. Harapannya adalah produk-produk UMKM Banyuwangi akan lebih berdaya saing, produk ekonomi arus bawah lebih dilirik karena lebih murah didapat dan lebih murah sebab biaya pengirimannya gratis ke seluruh Indonesia. Inovasi ini merupakan yang pertama kali di Indonesia dimana Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Banyuwangi untuk menanggung biaya ongkos kirim ke seluruh Indonesia.

2. TUJUAN INOVASI

Inovasi Progo Wangi bertujuan untuk:

- a) Membantu pemulihan ekonomi dengan memberikan subsidi ongkos kirim produk UMKM Banyuwangi
- b) Memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM Banyuwangi

3. MANFAAT

Progo Wangi memiliki dampak positif di masyarakat khususnya sektor UMKM. Selain memberikan insentif gratis ongkos kirim kepada UMKM di Banyuwangi tentunya inovasi ini berdampak positif pada peningkatan jumlah produksi dan sebaran promosi produk UMKM semakin luas.

Bagi UMKM sistem ini sangat membantu dalam hal

- Membuka jaringan akses pemasaran produk UMKM
- Mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi
- Meningkatkan penghasilan UMKM
- Meningkatkan jumlah produksi UMKM

Bagi pemerintah sangat bermanfaat sebagai

- Sebagai langkah penurunan angka pengangguran
- Mendorong UMKM untuk tetap *survive* di tengah pandemi covid-19
- Mendorong UMKM untuk *Go Online*

4. HASIL INOVASI

Inovasi Program Gratis Ongkos Kirim Banyuwangi (PROGO WANGI) dilatarbelakangi oleh permasalahan dimasa pandemi covid-19 yang melanda diseluruh dunia, masyarakat khususnya di Indonesia harus menahan diri untuk saling bertatap muka yang akan menimbulkan kerumunan dan memperbesar peluang penyebaran covid-19. Tentunya hal tersebut sangat berdampak pada sektor UMKM di Kabupaten Banyuwangi antara lain :

- Sulitnya akses pemasaran produk UMKM karena pembatasan di berbagai wilayah di indonesia
- Pemasaran produk UMKM Banyuwangi masih banyak yang dilakukan secara offline dengan cara menitipkan di gerai pusat oleh-oleh di berbagai wilayah indonesia
- Pengurangan jumlah produksi produk UMKM dikarenakan sedikitnya permintaan
- Sedikitnya wisatawan yang hadir di Kabupaten Banyuwangi, mempengaruhi jumlah transaksi produk UMKM

Kendala-kendala ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Banyuwangi, akan banyak sekali sektor yang gulung tikar akibat rendahnya jumlah permintaan produk, yang akhirnya akan sejalan lurus dengan meningkatnya angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi.

Selain itu tanpa dukungan Pemerintah tentunya UMKM akan kesulitan bertahan dimasa pandemi saat ini, sehingga perlu adanya insentif ongkos kirim gratis untuk produk-produk UMKM di Kabupaten Banyuwangi sehingga sedikit meringankan dan akan memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM ke seluruh Indonesia.

Pengaplikasian program gratis ongkos kirim (PROGO WANGI) mencakup beberapa kegiatan didalamnya, beberapa diantaranya adalah:

- Penyampaian informasi kepada UMKM di Kabupaten Banyuwangi
- Pendaftaran UMKM sebagai calon penerima insentif gratis ongkos kirim
- UMKM bisa mengirim produknya ke seluruh indonesia dengan subsidi ongkos kirim dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
- Produk UMKM Banyuwangi di terima oleh pembeli

Selama program gratis ongkos kirim banyuwangi (PROGO WANGI) berjalan UMKM Banyuwangi bisa memanfaatkan program tersebut dengan cara datang langsung di 23 Kantor Pos di seluruh Kabupaten Banyuwangi serta membawa KTP asli dan nomor induk berusaha (NIB) atau surat keterangan usaha (SKU) dari desa/kelurahan tempat tinggal dan membawa produk yang akan dikirim sesuai alamat pemesanan. Setiap UMKM nantinya akan mendapatkan subsidi ongkos kirim masing-masing Rp. 300.000, bisa digunakan secara langsung seluruhnya atau bisa digunakan secara bertahap di setiap pengiriman produk UMKM. Saat ini sudah banyak yang memanfaatkan program tersebut sekitar 192 UMKM yang didominasi sektor olahan makanan.

Dampak kegiatan Program Gratis Ongkos Kirim Banyuwangi yang terlihat saat ini adalah:

- Kejadian / angka pengiriman produk UMKM meningkat
- Angka produksi produk UMKM meningkat
- Menekan angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi
- Pendapatan dan kesejahteraan UMKM Banyuwangi meningkat

5. ANGGARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, sumber daya manusia merupakan salah satu instrumen penting sebagai faktor keberhasilan. Sumber daya manusia dalam hal ini antara lain:

- Pemilik UMKM
- Kantor Pos Indonesia
- Pemerintah Daerah

Tentu selain sumberdaya manusia, sumber keuangan juga tak kalah penting. Sumber daya keuangan dianggarkan sebesar Rp. 90.000.000,00 (sembilan puluh juta rupiah) pada tahun 2021 dan Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) pada tahun 2022 sebagai bantuan gratis ongkir bagi UMKM. Anggaran keuangan program tersebut berasal dari APBD Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.